

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara mega biodiversitas di dunia, memiliki keanekaragaman ikan terutama pada ikan air tawar (**Sutarno dan Setyawan, 2015**). Keanekaragaman biodiversitas ikan air tawar yang tinggi menjadi potensi bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari ikan-ikan lokal tersebut. Beberapa ikan asli Indonesia telah populer dan menjadi primadona pada perdagangan ikan hias nasional maupun internasional seperti Arwana (*Scleropages formosus*), Botia (*Chromobotia macracanthus*), dan Pelangi (*Iriatherina werneri*) (**Khoironi dan Saskara, 2017**).

Menurut **Syafei, (2017)** Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera serta pulau-pulau di bagian barat memiliki jenis ikan yang mirip dengan bagian tenggara benua Asia pada paparan Sunda. Demikian juga ikan-ikan di Papua dan pulau di bagian timur cenderung memiliki kesamaan jenis dengan spesies yang berada di Australia yang dimasa lampau terhubung pada paparan Sahul. Sementara Sulawesi dan nusa tenggara memiliki keunikan spesies dibandingkan kedua wilayah tersebut.

Budidaya air tawar merupakan salah satu bentuk budidaya perairan yang khusus membudidayakan ikan air tawar dan tujuannya untuk menghasilkan bahan pangan. Ikan yang di budidayakan adalah ikan hias dan juga ikan konsumsi. Budidaya ikan air tawar meliputi budidaya ikan dalam tambak, kolam air tenang, maupun kolam air deras (**Murtidjo dalam Mulyadi, 2015**). Kegiatan usaha budidaya diarahkan untuk dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan mulai dari kegiatan pembenihan sampai dengan pembesarannya. Artinya, mutu benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha budidaya, sehingga

dalam kegiatan usaha pembenihan harus menerapkan teknik pembenihan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta menerapkan manajemen mutu pembenihan yaitu cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) atau Good Hatchery Practices (GHP), begitu juga dengan pembesaran ikan harus menerapkan teknik pembesaran sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) serta menerapkan manajemen pembesaran yaitu cara pembesaran ikan yang baik (Sau, 2017). Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudera Hindia yang memiliki wilayah seluas 694.96 km² dengan kondisi geografis berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl (BPS, 2019). Profitabilitas budidaya ikan yang dijalankan oleh petani kecil sensitif terhadap kenaikan harga pakan ikan. Terkadang harga benih ikan juga naik, namun pembudidaya ikan mengatasinya dengan mengurangi kepadatan ikan budidaya (Munzir et al., 2017).

Sektor Perikanan di Kota Padang merupakan salah satu sektor unggulan, ini dikarenakan potensi perikanan darat yang dimiliki Kota Padang. Memiliki beberapa kawasan untuk pengembangan budidaya perikanan darat terutama di Kecamatan Koto Tangah, Pauh, Kuranji dan Lubuk Kilangan serta perairan umum. Potensi tersebut dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat apabila dikelola oleh sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Oktavia et al., 2017).

Berdasarkan informasi yang di peroleh, Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kantong perikanan budidaya yang ada di Kota Padang. Terdapat 12 Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang melakukan usaha budidaya ikan. Adapun Pokdakan tersebut antara lain; Pokdakan Bukit Langan Indah, Podakan Muda

Mandiri, Pokdakan Kampung Anau Saiyo, Pokdakan Keluarga Mandiri, Pokdakan Kincir Air, Pokdakan Kolam Gadang Saiyo, Pokdakan Lubuk Tempurung, Pokdakan Sinagri, Pokdakan Tanjung Sarik, Pokdakan Buah Saiyo, Pokdakan Tunas Karya, dan Poklahsar Belimbng Serumpun.

Kegiatan penyuluhan diharapkan mampu menjadi salah satu katalisator dalam upaya membentuk sumberdaya manusia yang handal dan professional, sebagai modal dasar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Peran penyuluh dalam pengembangan perikanan budidaya sangat penting, dengan adanya kegiatan penyuluhan para pembudidaya mendapatkan informasi-informasi penting yang akan sangat membantu dalam kegiatan budidaya nantinya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai peran penyuluhan dalam pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana peran penyuluhan dalam pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang?
- b) Bagaimana mekanisme yang dilakukan dalam penyuluhan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang?
- c) Bagaimana prospek pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Menganalisis peran penyuluhan dalam pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

- b) Menganalisis mekanisme yang dilakukan dalam penyuluhan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang.
- c) Menganalisis prospek pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan juga pengetahuan tentang peran penyuluhan dalam pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Kuranji Kota Padang kepada pihak-pihak yang memerlukan.